

## KAJIAN TINGKAT KEMATANGAN KESELARASAN STRATEGI BISNIS DAN TI DENGAN MENGGUNAKAN METODE LUFTMAN STUDI KASUS : PT. BIT TEKNOLOGI NUSANTARA

Rani Irma Handayani

Program Studi Manajemen Informatika

AMIK BSI Jakarta

Jl. Kramat Raya No. 18 Jakarta Pusat

rani.rih@bsi.ac.id

**Abstract** — *PT . BIT Technology Nusantara is a company engaged in telecommunications . In its operations the company is in dire need of Information Technology ( IT ) to solve daily operational tasks . Even at this time Information Technology (IT ) plays an important role in enhancing the perceived competitive advantage of an organization. IT has proven to create value for the organization. Organizations are increasingly dependent on IT to remain competitive with other organizations. With the right IT management expected the application of information technology can run optimally. Good IT management is done by assessing the compatibility between the application of IT and business processes of the organization. For that Luftman method is used for measuring the alignment of business and IT strategy by using six criteria: Communicationz, Competency / Value Measurement, Governancz, Partnership, Scopes & Architecture, Skills.*

**Intisari** — PT. BIT Teknologi Nusantara adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan ini sangat membutuhkan Information Technology (IT) untuk menyelesaikan tugas operasional sehari-hari. Bahkan pada saat ini Teknologi Informasi (TI) dirasakan berperan penting dalam meningkatkan keunggulan bersaing sebuah organisasi. TI terbukti telah menciptakan nilai bagi organisasi. Organisasi semakin tergantung terhadap TI agar tetap dapat bersaing dengan organisasi lain. Dengan pengelolaan TI yang tepat diharapkan penerapan teknologi informasi dapat berjalan dengan optimal. Pengelolaan TI yang baik dilakukan dengan menilai kesesuaian antara penerapan TI dan proses bisnis organisasi. Untuk itu digunakanlah metode *luftman* untuk mengukur keselarasan strategi Bisnis dan TI dengan menggunakan enam kriteria yaitu *Communications, Competency/Value Measurement, Governance, Partnership, Scope & Architecture, Skills.*

**Kata Kunci** : IT Governance, Penyelarasan Strategi Bisnis Dan Strategi TI, *Luftman 's SAMM.*

### PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) sangat memberi pengaruh penting dalam keberhasilan suatu organisasi karena untuk memenangkan persaingan. TI dalam organisasi berhubungan dengan perannya dalam menjadikan TI sebagai bagian dari respon strategik organisasi menghadapi persaingan bebas, dimana persaingan yang terjadi antar organisasi menjadi semakin tajam. PT. BIT adalah perusahaan yang bergerak di bidang ISP (*Internet Service Provider*) dan telekomunikasi. Terkait dengan kebijakan strategis perusahaan, teknologi informasi terbukti telah memainkan peranan penting dalam eksistensi organisasi. Dengan demikian, organisasi-organisasi ini secara bertahap mulai memikirkan metoda-metoda sebagai alat komunikasi dan integrasi antara kebutuhan bisnis dengan TI, dan sebagai instrumen manajemen untuk menangani situasi bisnis dan TI yang tak dapat dipahami.

Penyelarasan strategi antara strategi sistem informasi atau teknologi bisnis dan strategi bisnis dapat memberikan solusi terhadap organisasi yang kini menghadapi tantangan bisnis yang kompetitif. Berkembangnya peran teknologi informasi dan meningkatnya nilai investasi yang tinggi menyebabkan meningkatnya tuntutan akan nilai tambah yang diberikan teknologi informasi kepada bisnis. Pengelolaan teknologi informasi perlu dilakukan suatu metode formal *IT Governance* untuk memastikan bahwa teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah kepada bisnis. Oleh karena itu penelitian ini digunakan membantu PT. BIT untuk mengetahui tingkat kematangan strategi bisnis dan TI dengan menggunakan metode Luftman. Untuk pengolahan datanya menggunakan Ms. Excel 2010.

Agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang optimal maka dirumuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Berada pada tingkat berapakah PT. BIT dilihat dari kematangan penyelarasan antara strategi teknologi informasi dan srategi bisnis?

2. Strategi apa yang diterapkan PT. BIT untuk dapat meningkatkan keselarasan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis?
3. Apa dampak yang timbul dari keselarasan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis bagi PT. BIT tersebut?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan penyelarasan antara strategi teknologi informasi dan srategi bisnis dalam penelitian ini menggunakan metode *luftman*.
2. Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data menggunakan Ms. Excel 2010.
3. Berdasarkan pemaparan diatas batasan dari permasalahan ini adalah untuk mengetahui “Kematangan penyelarasan antara strategis teknologi informasi bisnis dan strategis bisnis pada perusahaan saat ini berada pada tingkat berapa “.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kematangan penyelarasan strategi teknologi informasi di PT. BIT kemudian dapat membantu meningkatkan proses bisnis.
2. Diharapkan dapat memanfaatkan fungsi dari aset-aset teknologi informasi sehingga masing-masing strategi dapat saling mendukung didalam mewujudkan proses bisnis yang lebih baik lagi dan juga dapat melakukan pneghematan atau pengurangan biaya yang diperoleh melalui pemanfaatan teknologi informasi.
3. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun secara praktis bagi PT. BIT maupun perusahaan atau instansi yang lain.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menguji teori dan menerapkan nilai yang dapat diberikan model *Luftman* sesuai masing-masing kriteria yang ada mengenai kematangan penyelarasan strategis antara teknologi informasi dan bisnis yang dapat membantu PT. BIT untuk mewujudkan tujuan kegiatan bisnisnya.
2. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menguji teori dan menerapkan nilai yang dapat diberikan model *Luftman* sesuai masing-masing kriteria yang ada mengenai kematangan penyelarasan strategis antara teknologi informasi dan bisnis yang dapat membantu PT. BIT untuk mewujudkan tujuan kegiatan bisnisnya.

3. Sementara dari sisi praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan bahwa semakin tinggi tingkat keselarasan strategi teknologi informasi dan bisnis akan meraih kinerja bisnis yang sukses. Dan tentunya diharapkan ke depan bagian teknologi informasi pada perusahaan ini dapat memanfaatkan serta mengimplementasikan model *Luftman* untuk mengetahui sejauh mana teknologi informasi yang sudah digunakan dapat selaras dengan bisnis yang dilakukan.

## BAHAN DAN METODE

### Model Luftman

*Luftman* telah membangun sebuah metode yang dapat membantu sebuah perusahaan mengetahui tingkat kematangan strategis yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Metode *Luftman* ini di kenal dengan sebutan *Framework Luftman* atau model kematangan penyelarasan strategis *Luftman*. Dengan mengetahui posisi kematangan penyelarasan strategis pada perusahaan maka upaya untuk memperkecil hal-hal yang menjadi faktor penghambat (*inhibitors*) dan meningkatkan faktor pendukung (*enabler*) dapat dilakukan dengan baik. Terdapat 5 (lima) tingkat kematangan penyelarasan strategis yang dijabarkan pada metode *Luftman* seperti table dibawah ini, yaitu :

1. *Initial/Ad Hoc Process*
2. *Committed Process*
3. *Established Focused Process*
4. *Improved/Managed Process*
5. *Optimized Process*

Tabel 1. Level Kematangan Pada Keselarasan

Level		Rentang Skala Likert (rata-rata)
Level 1	Initial	1,0 – 1,99
Level 2	Committed	2,0 – 2,99
Level 3	Established	3,0 – 3,99
Level 4	Improved	3,6 – 4,5
Level 5	Optimized	4,5

Sumber: *Luftman dan Kempaiah* (2007)

Berikut ini adalah gambar enam kriteria penyelarasan strategi bisnis dan strategi teknologi informasi menurut model *Luftman*, yaitu:

1. Komunikasi (*Communications*)
2. Kompetensi/ Nilai pengukuran (*Competency/ValueMeasurement*)
3. Tata kelola (*Governance*)
4. Kemitraan (*Partnership*)
5. Ruang lingkup dan arsitektur (*Scope &Architecture*)

## 6. Keahlian (*Skills*)

### Tingkat Kematangan Penyeragaman Strategis Model Luftman

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa model *Luftman* memiliki 5 (lima) tingkat/level kematangan penyeragaman strategis. Masing-masing dari 5 tingkat/level kematangan penyeragaman strategis ini berfokus pada 6 kriteria kematangan penyeragaman strategis antara bisnis dan teknologi informasi. Adapun penjelasan dari ke 5 level/tingkat model *Luftman* sebagai berikut:

#### a. *Initial/Ad hoc Process*

Pada tingkat kematangan ini, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat keselarasan maupun harmonisasi pada sisi bisnis dan teknologi informasi yang ada. Tingkat ini merupakan tingkat yang paling rendah pada tingkat kematangan penyeragaman strategis model *Luftman*. Perusahaan yang memiliki karakteristik pada tingkat ini, sangat kecil kemungkinannya untuk mencapai keselarasan terhadap komponen-komponen bisnis dan teknologi informasi.

#### b. *Committed Process*

Perusahaan yang berada pada tingkatan kematangan ini didefinisikan telah memiliki kemauan dan kesadaran dalam membangun komitmen bersama serta mulai menjalankan komitmen tersebut untuk mencapai keselarasan pada keadaan yang lebih baik.

#### c. *Established Focused Process*

Perusahaan yang telah mencapai tingkat kematangan ini, ada penyeragaman strategis yang mencirikan bahwa dengan kematangan penyeragaman strategis yang di bangun maka perusahaan sudah lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan bisnis tertentu dan pada tingkat ini perusahaan sudah dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sudah selaras namun dibutuhkan peningkatan yang lebih baik ke tingkat berikutnya.

#### d. *Improved/Managed Process*

Pada tingkat kematangan ini perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep teknologi informasi sebagai *value center* pada perusahaannya.

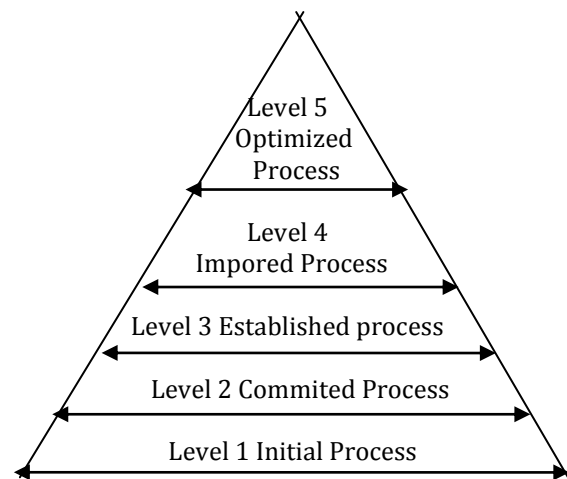
#### e. *Optimized Process*

Tingkat kematangan yang terakhir ini merupakan tingkat kematangan yang paling tinggi dan optimal dalam tingkat kematangan penyeragaman strategis bisnis dan teknologi informasi. Dalam tingkat kematangan ini, semua kegiatan-kegiatan sudah terintegrasi dengan sangat baik, perencanaan strategis yang akan dibangun pun telah secara bersama-sama

didiskusikan oleh manajemen bisnis dan teknologi informasi.

Setelah tingkat kematangan penyeragaman strategi didapat maka nantinya diharapkan akan ditemukan *gap* (jarak) antara tingkat kematangan penyeragaman strategis perusahaan saat ini dengan tingkat kematangan penyeragaman strategis menurut model *Luftman*.

Berikut ini merupakan gambaran tingkat *gap* penyeragaman strategis antara teknologi informasi bisnis dan bisnis yang dijabarkan oleh *Luftman*.



Sumber: *Luftman et. al*, (1999)

Gambar 1. *Gap* kematangan penyeragaman strategis

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi level atau tingkat kematangan strategi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin kecil atau sempit jarak antara strategi teknologi informasi dengan strategi bisnis dan akan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keselarasan antara strategi teknologi informasi dan strategi bisnis

*Luftman* (2004) menguraikan bahwa pencapaian dan keberlangsungan *alignment* antara TI dan bisnis harus fokus pertama kali pada pemahaman akan tingkat *Strategic Alignment Maturity* saat ini. Langkah selanjutnya yang harus diambil adalah memusatkan energi perusahaan pada hal yang dapat memaksimalkan *alignment* dan meminimalkan faktor penghambatnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

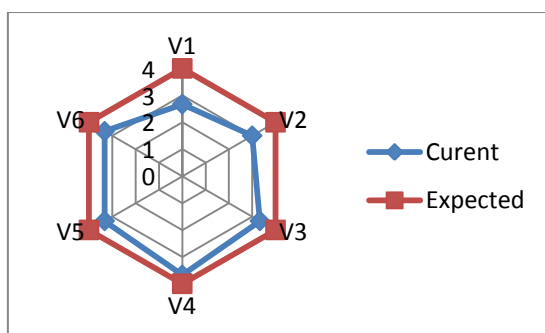
Hasil penelitian membahas nilai dan level keselarasan strategi bisnis dan TI di PT. BIT berdasarkan hasil *assessment* yang telah dilakukan beserta dengan rekomendasi

umumnya. Berikut adalah hasil analisa responden dari setiap kriteria:

Tabel 2. Hasil responden kematangan keselarasan kriteria komunikasi

Variabel/pernyataan	Total Nilai	Total Nilai Kematangan
TI yang digunakan telah sesuai dan mendukung proses operasional perusahaan	2.67	3.22
TI sangat berpengaruh terhadap proses operasional perusahaan (mendukung kinerja seluruh bagian yang ada)	3.00	
Penyebaran informasi atau sosialisasi terhadap adanya inovasi baru atau perubahan-perubahan yang terjadi melalui mekanisme/prosedur yang telah ditentukan (misal : rapat, email, dll)	3.33	
Bagian TI tanggap akan permintaan dan memberikan dukungan terhadap kegiatan operasional (baik kegiatan rutin maupun insidental)	3.67	
Kegiatan <i>sharing knowledge/information</i> dilakukan secara <i>formal sharing</i> antar semua staff dan pimpinan perusahaan	3.33	
Hubungan kerja sama dengan vendor/supplier terkontrol dan dilakukan secara rutin dan terus menerus	3.33	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Gambar 2. Kriteria Komunikasi

Pada kriteria komunikasi ini teknologi informasi yang digunakan sudah mendukung dan mempengaruhi proses-proses kegiatan pekerjaan yang lebih baik. TI sangat berpengaruh dan mendukung setiap kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. *Berbagi informasi*

*pengetahuan* di PT. BIT yang berjalan. Kepercayaan dan keterbukaan dalam pelaksanaan penyesuaian bisnis dan TI dapat dilakukan dengan adanya peran penghubung yang baik serta efektivitas hubungan strategi TI dengan vendor.

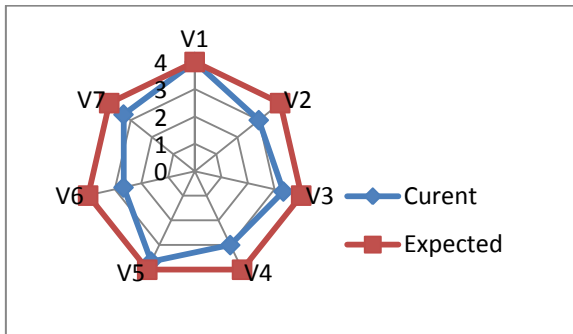
Dari tabel 2 diatas dapat diambil kesimpulan kondisi kematangan rata-rata perusahaan tersebut pada kriteria komunikasi berada pada tingkat/level 3 pada kematangan penyesuaian strategi bisnis dan strategi TI. Dengan kondisi ini dapat dilihat adanya pemahaman yang baik dari sisi manajemen TI dan manajemen bisnis. Teknologi Informasi sangat berpengaruh terhadap proses pekerjaan. Komunikasi antara atasan dengan staf karyawan sudah rutin dilakukan melalui rapat untuk mengevaluasi penerapan TI dalam proses pekerjaan.

Tabel 3. Hasil responden kematangan keselarasan kriteria kompetensi

Variabel/pernyataan	Total Nilai	Total Nilai Kematangan
Pengukuran kompetensi dari sisi TI dilakukan dengan mengukur efektifitas biaya serta melibatkan peluang-peluang bisnis yang dapat ditimbulkan oleh TI, staf dan rekan bisnis	4.00	3.29
Pengukuran kompetensi dari sisi bisnis dilakukan berdasarkan orientasi pada kepentingan level atas sampai dengan bawah.	3.00	
Pengukuran kompetensi bisnis, rekan bisnis dan TI sudah saling terhubung satu sama lain	3.33	
Penerapan <i>Service Level Agreement</i> sudah diterapkan secara terintegrasi pada semua unit	3.00	
Perbandingan ( <i>benchmarking</i> ) dalam rangka evaluasi terhadap output yang dihasilkan telah dilakukan secara rutin pada semua proses bisnis	3.67	
Review/penilaian dan evaluasi secara umum	2.67	

terhadap investasi TI telah dilakukan secara rutin		
Peningkatan/perbaikan proses dan aktifitas belajar mengajar yang kurang optimal berdasarkan hasil evaluasi investasi TI dilakukan dengan baik dan secara rutin	3.33	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Gambar 3. Kriteria Kompetensi

Pada kriteria kompetensi ini menjelaskan bagaimana pemahaman tentang hal-hal yang dapat dievaluasi dari proses penyelarasan bisnis dan TI berupa peningkatan mutu pekerjaan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap penggunaan TI.

Dari table 3 diatas dapat diambil kesimpulan kondisi kematangan rata-rata perusahaan pada kriteria kompetensi berada pada tingkat/level 3 pada kematangan penyelarasan strategi bisnis dan strategi TI. Dengan kondisi seperti ini rata-rata dari perusahaan tersebut evaluasi terhadap peran TI pada bisnis untuk perhitungan biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap pengembangan TI sudah sampai pada kondisi yang baik.

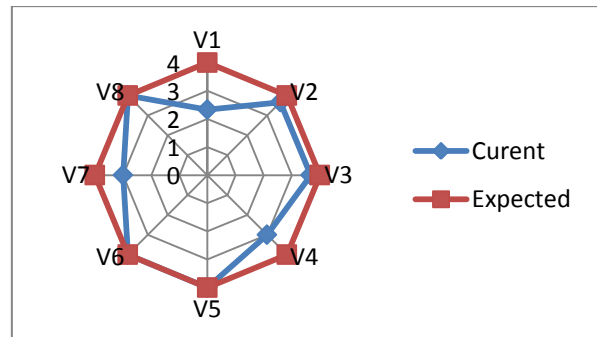
Pada variabel pengukuran dari sistem bisnis sudah selaras dan pengukuran kompetensi sudah brorientasi pada kepentingan perusahaan dan rekan bisnis.

Tabel 4. Hasil responden kematangan keselarasan kriteria Tata Kelola

Variabel/pernyataan	Total Nilai	Total Nilai Kematangan
Perencanaan strategi bisnis pada perusahaan telah terintegrasi dengan baik	2.33	3.46
Perencanaan strategi TI	3.67	

dan Sistem Informasi pada perusahaan telah terintegrasi (setiap bagian/unit bisnis) dengan baik		
Tanggung jawab dan wewenang Bagian TI dalam struktur organisasi berada di bawah Direktur.	3.67	
Manajer TI memberikan laporan langsung kepada Direktur	3.00	
Perusahaan memiliki anggaran tersendiri untuk infrastruktur TI	4.00	
Keunggulan <i>competitive advantage</i> (keunggulan kompetitif dalam bersaing) merupakan dasar pertimbangan untuk investasi TI	4.00	
Steering Committee pada TI dilakukan pada tingkat senior manajer (top manajemen)	3.00	
Prioritas dalam pemilihan proyek ditentukan berdasarkan fungsi TI maupun bisnis	4.00	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Gambar 4. Kriteria Tata Kelola

Perencanaan strategi bisnis dan strategi TI perusahaan yang baik serta kesepakatan tentang kewenangan dalam proses penyelarasan bisnis dan TI.

Tingkat kematangan kriteria tata kelola ini yaitu dimana perusahaan dalam perencanaan strategik perusahaan telah terintegrasi pada seluruh staf karyawan dan bekerjasama dengan pihak eksternal perusahaan

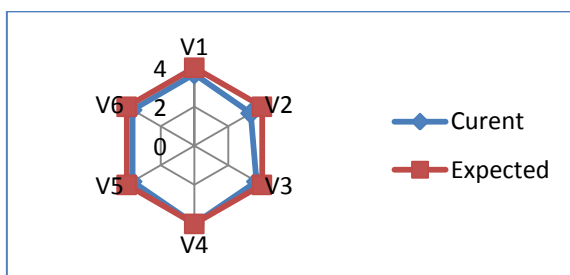
Dari tabel 4 diatas dapat diambil kesimpulan kondisi kematangan rata-rata perusahaan tersebut pada kriteria tata kelola berada pada tingkat/level 3. Dari kondisi kematangan ini dengan melihat kondisi yang terjadi pada perusahaan maka perencanaan strategi sudah

sesuai dengan perencanaan strategi yang telah dirumuskan oleh perusahaan tetapi harus lebih ditingkatkan kembali agar tata kelola semakin baik dan sesuai dengan keinginan perusahaan.

Tabel 5. Hasil responden kematangan keselarasan kriteria Kemitraan

Variabel/ Pernyataan	Total Nilai	Total Nilai Kematangan
TI menjadi aset penting bagi perusahaan dan bekerja sama dengan bisnis dalam menciptakan nilai ( <i>value</i> ) bagi perusahaan	3.67	3.67
Dengan adanya TI, perusahaan lebih cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan	3.33	
Resiko kegagalan penerapan TI ditanggung bersama dan adanya penghargaan bagi keberhasilan penerapan TI secara bersama antara manajemen dan bagian TI	3.67	
Hubungan manajemen antara bisnis dan TI telah diimplementasikan dan dilakukan peningkatan secara terus menerus	4.00	
Bentuk kepercayaan hubungan internal maupun dengan partner bisnis yaitu dengan saling mempercayai satu sama lain	3.67	
Direktur menjadi sponsor dalam pengembangan TI perusahaan	3.67	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)  
Gambar 5. Kriteria Kemitraan

Kontribusi dalam penyelarasan bisnis dan TI memegang peranan dalam kemajuan suatu organisasi. Hubungan antara bisnis dan TI yang dapat memungkinkan dan mendorong perubahan suatu organisasi.

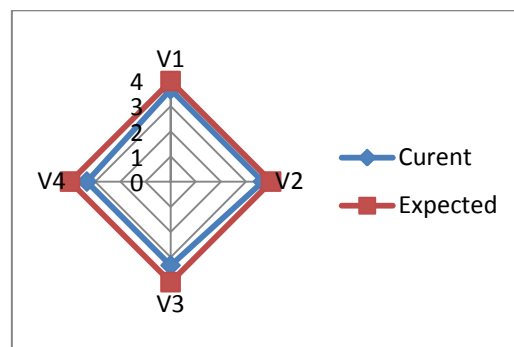
Pada tingkat kematangan kriteria kemitraan ini level tingkat atas menyadari bahwa teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah terhadap bisnis dan telah memberikan kontribusi sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Dari tabel 5 diatas dapat diambil kesimpulan kondisi kematangan rata-rata perusahaan tersebut pada kriteria kemitraan berada pada tingkat/level 3. Dilihat dari kondisi ini maka dapat dijelaskan bahwa hubungan kerjasama yang dicapai pada tingkat ini peran dan keterlibatan TI sudah cukup baik. Pada perusahaan TI dianggap sebagai suatu aset yang penting dan dirawat juga untuk dikembangkan.

Tabel 6. Hasil responden kematangan keselarasan kriteria Ruang Lingkup Dan Arsitektur

Variabel/ pernyataan	Total Nilai	Total Nilai Kematangan
Peran TI dalam mendukung proses bisnis perusahaan sebagai driver/enabler dalam strategi bisnis perusahaan	3.67	3.50
Perusahaan telah memiliki standar yang terintegrasi dan baku dalam perencanaan dan penerapan TI	3.67	
Arsitektur TI/SI yang ada pada perusahaan telah terintegrasi dengan rekan bisnis	3.33	
Perlakuan yang diberikan terhadap arsitektur TI/SI sebagai enabler yang digunakan untuk merubah pasar	3.33	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)  
Gambar 6. Kriteria Ruang Lingkup & Arsitektur

Menentukan cakupan dan bentuk proses penyelarasan bisnis dan TI. Menentukan lingkup penyelarasan serta mengevaluasi dan mengaplikasikan teknologi baru yang muncul.

Memberikan infrastruktur yang fleksibel serta penjelasan secara transparan kepada manajemen dan karyawan yang menggunakan TI. Melakukan evaluasi dan menerapkan TI secara efektif.

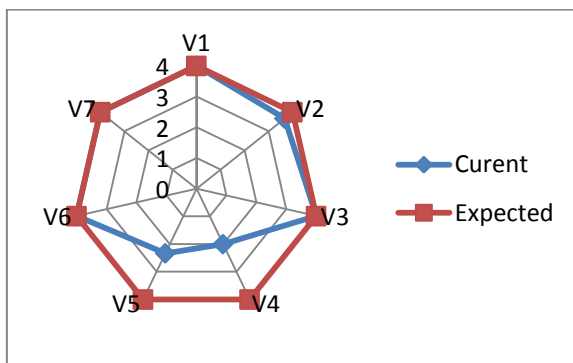
Perusahaan telah menggunakan TI sebagai pendukung dalam melakukan proses pekerjaan dalam hal penggunaan software-software yang berkaitan dengan program pekerjaan yang ada di perusahaan.

Dari tabel 6 diatas dapat diambil kesimpulan kondisi kematangan rata-rata perusahaan tersebut pada kriteria ruang lingkup dan arsitektur berada pada tingkat/level 3 pada kematangan penyalarsan strategi. Melihat hasil yang didapat dapat digambarkan kondisi ruang lingkup dan arsitektur di perusahaan ini rata-rata sudah terintegrasi dengan baik. Arsitektur yang dibangun sudah mulai dibenahi dengan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh.

Tabel 7. Hasil responden kematangan keselarasan kriteria Keahlian

Variabel/pernyataan	Total Nilai	Total Nilai Kematangan
Respon terhadap inovasi-inovasi baru ada pada bagian teknologi baik dan cepat	4.00	3.43
Dalam menjalankan tugas berdasarkan rapat dan didiskusikan bersama	3.67	
Kesiapan dalam menghadapi terjadinya perubahan tinggi dan fokus	4.00	
Kesempatan untuk meningkatkan karir pada semua staf	2.00	
Memberika pelatihan kepada staf sesuai dengan keahliannya	2.33	
Lingkungan kerja perusahaan (sosial, politik, agama, dll) sangat baik	4.00	
Perusahaan menggunakan tenaga konsultan dalam merencanakan dan membuat strategi TI	4.00	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Gambar 7. Kriteria Keahlian

Merupakan ukuran kemampuan dari sumber daya manusia sebagai pendukung proses penyalarsan bisnis dan TI. Diantaranya adalah ketrampilan dari sumber daya manusia yang ada di organisasi taersebut. Dan juga merespon inovasi-inovasi baru terkait dengan ketrampilan yang dimiliki sumber daya manusianya. Begitu juga mempertimbangkan lingkungan sosial, agama dan budaya di organisasi.

Tingkat kematangan pada kriteria ini adalah suatu organisasi dapat dikatakan efektif dengan melihat faktor lingkungan sosial dan budaya. Dan dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan bagi sumber daya manusia, pemberian upah yang layak dan memberikan peluang peningkatan karir.

Dari tabel 7 diatas dapat diambil kesimpulan kondisi kematangan rata-rata perusahaan tersebut pada kriteria keahlian berada pada tingkat/level 3 pada kematangan penyalarsan strategi. Melihat hasil dari kriteria keahlian berada pada tingkat 3 hal ini perusahaan sudah mengenal kebutuhan untuk berubah sesuai dengan tuntutan bisnis. Peningkatan kemampuan staf karyawan melalui pelatihan sudah dilakukan. Perusahaan tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dengan menerapkan TI pada kegiatan pekerjaan.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan di PT. BIT, Hasil penilaian terhadap keselarasan strategi bisnis dan TI di PT. BIT menunjukkan bahwa PT. BIT berada di level 3 (*Established*), dimana pada level 3 perusahaan dikatakan telah mencapai tingkat kematangan, ada penyalarsan strategis yang mencirikan bahwa dengan kematangan penyalarsan strategis yang di bangun maka perusahaan sudah lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan bisnis tertentu dan pada tingkat ini perusahaan sudah dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sudah selaras namun dibutuhkan peningkatan yang lebih baik ke tingkat berikutnya.

Namun perusahaan harus sudah memikirkan bagaimana menyusun langkah-langkah berikutnya untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi dengan tetap melakukan pengamatan yang lebih teliti lagi dari penilaian yang telah dihasilkan untuk masing-masing kriteria kematangan. Usulan yang dapat diberikan pada perusahaan dalam peningkatan kematangan penyalarsan strategi bisnis dan TI dapat mencapai tingkat/level 4 (*Improved/Managed Process*) yaitu pada tingkat kematangan ini perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep teknologi informasi sebagai *value center* pada perusahaannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di jabarkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan proses identifikasi dengan menggunakan metode Luftman, secara keseluruhan semua kriteria dan kematangan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis yang ada di PT. BIT masih berada pada level 3 atau berada pada tingkat *Established Focused Process* sehingga dapat dikatakan perusahaan sudah lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan bisnis tertentu dan pada tingkat ini perusahaan sudah dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sudah selaras namun dibutuhkan peningkatan yang lebih baik ke tingkat berikutnya yaitu ke level 4 (*Improved/Managed Process*)
2. Bila kematangan organisasi TI semakin tinggi maka organisasi TI tersebut akan semakin tangkas dalam menjalankan proses penyesuaian TI dan bisnis, sehingga proses penyesuaian berlangsung lebih efektif. Efek lainnya adalah semakin meningkatkan praktek *IT governance* sehingga meningkatkan kesuksesan mengembangkan solusi TI atau menyelesaikan proyek TI serta mengurangi biaya dengan meningkatkan efektifitas proses TI dan meningkatkan *service level*. Selain itu suatu organisasi juga akan memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi dan permasalahan yang timbul secara dinamis dalam dunia TI dan membantu organisasi secara proaktif untuk melakukan proses bisnis yang di-*drive /enable* teknologi.

## REFERENSI

- IT Governance Institute. 2005. *COBIT 4.0 : Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*, IT Governance Institute
- Luftman, J.N & Brier, T. 1999. *Achieving and Sustaining Business-IT Alignment*. California Management Review

- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Weill, Peter, Ross, Jeanne. 2004. *IT Governance; How Top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results*, Harvard Business Scholl Press, Boston.

## BIODATA PENULIS



**Rani Irma Handayani, M.Kom.** Penulis adalah Staff Pengajar di AMIK BSI Jakarta dari tahun 2003 - sekarang. Penulis menyelesaikan Study Strata I (S1) di Kampus STMIK Nusa Mandiri dengan Jurusan Sistem Informasi dengan gelar S.Kom dan menyelesaikan

program Srata 2 (S2) di Kampus yang sama dengan jurusan ilmu Komputer dengan gelar M.Kom. Selain mengajar, Penulis juga sudah pernah membuat jurnal sebelumnya dan diterbitkan di jurnal Pilar dan Techno. Berikut adalah jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan "Tata Kelola Teknologi Informasi Pada SMK Averus Menggunakan Framework *Control Objectives For Information And Related Technology* (Cobit) Versi 4.0" pada jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. VIII No.2, September 2012, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan COBIT 4.0 Domain DS (*Delivery and Suport*) dan ME (*Monitoring and Evaluation*) Studi Kasus: Pesantren Al Hidayah Boarding School", pada Jurnal Techno Nusa Mandiri Vol. X No.1, September 2013, "Kajian Kematangan Layanan Teknologi Informasi Pada SMKN 5 Tangerang Menggunakan Framework Cobit 4.0." pada Jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. X No.1, Maret 2014, "Pemanfaatan Aplikasi Expert Choice sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan (Studi Kasus: Pemilihan laptop Untuk Operasional Perusahaan PT. BIT Teknologi Nusantara)" pada Jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. XI No.1, Maret 2015.